

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kambing adalah salah satu jenis ternak penghasil daging dan susu yang sudah lama dikenal petani dan memiliki potensi sebagai komponen usaha tani yang penting di berbagai agri-ekosistem. Hal ini dikarenakan kambing memiliki kapasitas adaptasi yang relatif lebih baik dibandingkan dengan beberapa jenis ternak ruminansia lain, seperti sapi dan domba. Selain itu, kambing juga memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan karena kambing memiliki sifat-sifat yang menguntungkan. Sifat-sifat menguntungkan tersebut antara lain cepat berkembang, jarak antarkelahiran relatif pendek, dan jumlah anak dalam setiap kelahiran sering lebih dari satu ekor atau kembar. Karena keuntungan tersebut maka ternak kambing juga banyak di pelihara oleh masyarakat di Kabupaten pohuwato.

Peternakan yang dipelihara secara moderen atau yang dipelihara secara tradisional tidak lepas dari berbagai hambatan dan kendala termasuk penyakit akibat cacing parasit berupa trematoda. Penyakit ternak akibat parasit cacing dapat merugikan secara ekonomis, karena dapat menurunkan hasil dari ternak tersebut. Kambing juga merupakan salah satu jenis ternak yang dapat menyuplai kebutuhan daging. Perkembangan usaha ternak ini sangat diharapkan mengingat pertumbuhan penduduk cukup pesat sehingga kebutuhan akan daging juga semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan daging maka keberhasilan usaha ternak sangat penting, suksesnya pengembangan usaha ternak tidak terlepas dari pengendalian penyakit yang ada. Salah satu penyakit yang penting mendapatkan perhatian peternak ialah *trematodiasis*. Penyakit cacingan atau *Trematodiasis* dapat meyerang beberapa organ tubuh ternak, misalnya pada saluran pencernaan. Kambing merupakan ternak yang mudah terinfeksi oleh cacing saluran pencernaan baik secara klinis maupun subklinis di negara berkembang (Zeryehun, 2012).

Kejadian Trematoda di gorontalo pernah dilaporkan oleh Nugroho *et al.*, (2018), mereka melakukan penelitian yang menemukan prevalensi *Trematodiasis* pada sapi di kabupaten gorontalo 37,37%. Ini bisa terjadi karena kambing dan sapi adalah hewan ruminansia dan dapat terinfeksi melalui makanan yang mengandung bentuk parasit infeksi.

Penyakit cacingan ini dapat menyerang tubuh hewan ternak yang berakibat menurunnya berat badan dan ketahanan tubuh hewan tersebut (Akhira, *et al.* 2013). Selain itu juga dapat merugikan peternak karena dapat menurunkan tingkat produksi yang berakibat pada penurunnya penghasilan peternak (Nofyan, *et al.*, 2010). Pada umumnya cacing trematoda memerlukan jenis siput tertentu sebagai inang antara untuk kelangsungan hidupnya. Siput yang terinfeksi biasanya mempunyai tingkat pertumbuhan dan tingkat kematian yang lebih cepat dibandingkan dengan siput yang tidak terinfeksi. Kehadiran cacing dalam saluran pencernaan dapat menyebabkan kerusakan mukosa usus yang dapat menurunkan efisiensi penyerapan makanan. Keadaan ini dapat menyebabkan ternak menjadi lebih rentan terinfeksi berbagai penyakit (Hutauruk *et al.*, 2009). Secara umum trematoda adalah penyakit yang sangat merugikan karena dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan, menurunnya berat badan, mengganggu status kesehatan secara umum sehingga mudah terinfeksi penyakit lain, bahkan dapat menimbulkan kematian. Mengingat kerugian tersebut maka penelitian ini akan dilakukan.

Oleh karena sudah adanya kasus penyakit *Trematodiasis* pada sapi di kabupaten gorontalo maka penelitian Trematodiasis pada kambing di Kecamatan paguat dan kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato perlu dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa prevalensi *Trematodiasis* pada kambing di Kecamatan Paguat dan Kecamatan Randangan ?

2. Berapa karakteristik *Trematodiasis* pada kambing di Kecamatan Paguat dan Kecamatan Randangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prevalensi *Trematodiasis* pada kambing di Kecamatan Paguat dan Kecamatan Randangan
2. Untuk mengetahui karakteristik *Trematodiasis* Pada Kambing di Kecamatan Paguat dan Kecamatan Randangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah :

1. Masyarakat lebih paham tentang *Trematodiasis* pada kambing, sehingga akan memperbaiki manajemen pemeliharaannya untuk mencegah *Trematodiasis*.
2. Dijadikan pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam pengembangan ternak kambing dan upaya pencegahan penyakit, khususnya *Trematodiasis*.
3. Menjadi acuan mahasiswa Universitas Negri Gorontalo atau instansi lain untuk sebagai bahan referensi melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prevalensi *Trematodiasis*.